

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIK

A. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang terdahulu yang membahas tentang metode membaca Al Qur'an, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Nila Widjayanti (2010), yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Melalui Metode Iqro'Siswa Kelas 1 SDN Rowogempol 2 Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Penelitian menunjukan bahwa penerapan metode iqro' sudah sangat baik dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan rata – rata siklus I 41,5% dan siklus II 84,5% dengan ketuntasan belajar 79,3%. Peningkatan ini juga diikuti peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 59,83% pada siklus I dan 82,03% pada siklus II sedangkan kemampuan menulis meningkat pada siklus I 68,3% menjadi 75,17% pada siklus II dengan ketuntasan belajar 93,1%.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode iqro' dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas I SDN Rowogempol 2. Untuk para guru disarankan untuk menerapkan metode iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca

menulis permulaan di kelas I pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dan memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengaktualisasikan diri dan lebih berpusat pada siswa. Penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kondisi atau kesulitan belajar khususnya siswa kelas I.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terletak pada metode yang digunakan jika diatas menggunakan metode PTK sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and Development). Perbedaan yang lain terdapat pada variable yang digunakan pada penelitian diatas menggunakan siswa SD kelas 3 sebagai objek penelitian.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Nashrulloh Huda, Sarjana Pendidikan Agama Islam dibuat tanggal 11 Agustus 2011. Mengenai Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Al – Azhar Kemlagi Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya diskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian yang diperoleh bahwa pertama penerapan metode ini uztadz atau uztadzah pengajar sebelum

pembukaan pengajaran metode Qiroati ini menggunakan metode klasikal dan individual, dan terdapat pokok pelajaran di setiap syahadahnya. Didalam metode Qiroati setelah selesai mengaji akan dicatat setiap selesai mengaji setelah itu santri menulis Qiroati sejumlah 1 atau 2 halaman. Faktor pendukung uztadz/uztadzah yang mengajar sudah ditashih(diuji) terlebih dahulu, santri yang masuk datang tepat waktu, santri aktif dan rajin, menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia seperti media pembelajaran dan alat peraga. Sedangkan factor penghambatnya adalah seringnya ganti uztadz/uztadzah disetiap pertemuan karena kesibukan uztadz/uztadzah tersebut, santri sering absen karena kesibukannya, sarana dan prasarananya kurang memadai seperti kelas dan meja belajar. (sumber : *www:Digital Library UIN sunan Ampel.ac.id, oleh Nashrulloh Huda,S.Ag*)

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukarta. Skripsi Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai Metode Pembelajaran AL – Qur'an Bagi Siswa Dasar Islam Terpadu Taruna AL – Qur'an Yogyakarta, tahun 2008/2009. Abstrak penelitian mengenai metode ini adalah secara umum anak usia SD belum bisa membaca Al – Qur'an dengan baik bahkan terdapat banyak keluhan dalam proses pembelajaran Al – Qur'an. Peserta didik merasa kesulitan dan memerlukan waktu yang banyak untuk belajar Al – Qur'an, Namun di SD Taruna Al – Qur'an peserta didiknya sudah mampu membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar.

Selanjutnya skripsi ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran di SD

Taruna Al – Qur'an. Untuk memperoleh hasil yang sesuai penulis menggunakan media observasi, interview, angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif menggunakan statistik sederhana. Berdasarkan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai : Metode dalam yang digunakan dalam pembelajaran Al – Qur'an SD Taruna Al – Qur'an, meliputi metode ceramah, metode SAS, metode Al Barqy, metode Baghdadyah, metode IQRO, metode tanya jawab dan metode yang paling dominan adalah metode Barqy sedangkan metode yang lain hanyalah pendukung. Hasil yang telah dicapai Taruna Al – Qur'an dengan semua metode diatas adalah mayoritas sudah dapat membaca Al – Qur'an dengan baik 91,38%, selain prestasi tersebut siswa sudah mampu menghafal huruf hijaiyah sebelum kelas III 77,59%, kemampuan siswa tersebut juga disebabkan 100% siswa sangat memperhatikan ketika guru mengajar, selain itu siswa juga sangat active mencari cara agar mereka bisa membaca Al – Qur'an dengan cara memohon bimbingan uztadz/uztadzah ataupun dengan cara membuat kelompok belajar dan latihan. Faktor pendukung dalam penggunaan metode antara lain : penguasaan materi dengan kondisi anak, ketepatan dalam memilih metode terutama diterapkannya metode Al Barqy. Sedangkan factor yang menghambat adalah tempat tinggal siswa yang kurang kondusif karena gedung – gedung sekolah masih banyak yang direnovasi sehingga menjadi factor yang

kurang mendukung dalam proses belajar Al – Qur'an. (*sumber : www.digilib.uin-suka.ac.id/17/12/2013*)

B. LANDASAN TEORI

Iqroati yang muncul dari kata IQRO dan QIROATI ini adalah metode untuk memudahkan untuk belajar membaca Al – Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar. Metode ini lahir dari pengembangan daripada metode – metode pembelajaran Al – Qur'an sebelumnya seperti IQRO dan QIROATI yang masing – masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga metode IQROATI ini dibuat dengan tujuan untuk mengambil kebaikan dari metode – metode sebelumnya dan mengembangkan atau memperbaiki kekurangan metode yang telah ada sebelumnya. Ki Hajar Dewantara pun menjelaskan tentang pengertian pengajaran yang berarti pendidikan dan pengetahuan serta memberi kecakapan pada anak yang keduanya bias bermanfaat buat hidup baik lahir maupun batin. Sehingga IQROATI ini diharapkan mampu memenuhi tujuan tersebut yakni memberikan kemudahan dalam pengajarannya dan dapat bermanfaat lebih banyak lagi dalam memberikan pengetahuan secara detail dan baik. Kelebihan IQROATI memang yang paling menonjol adalah metode ini mempunyai terjemahan latin sehingga

1. Pengembangan Metode “IQROATI”

Definisi dari pengembangan adalah proses menciptakan serta peningkatan kualitas suatu produk. Istilah “IQROATI” merupakan gabungan dari kata “IQRO” dan “QIROATI” sebagai metode yang pernah dipelajari penulis (Andy Atma Negara Susanto) Sedangkan pengembangan metode “IQROATI” ini mempunyai tujuan agar proses belajar membaca Al-Qur’an menjadi lebih cepat tetapi tetap memperhatikan factor kebaikan bacaan Al – Qur’an santri, daripada metode – metode sebelumnya yang telah kita jelaskan di bab sebelumnya, karena metode ini dilengkapi dengan terjamah perkata, penjelasan tajwid, ayat gharib, dan lembar latihan santri untuk belajar menulis arab, Cara menggunakan metode IQROATI ini cukup mudah dan standard dengan mengalokasikan waktu sekitar 5-10 menit untuk membaca 1 – 2 halaman IQROATI sehingga dalam waktu sekitar 30-60 kali pertemuan santri diharapkan bisa membaca Al – Qur’an dengan baik dan benar.

2. Tinjauan tentang pengajaran Al-Qur’an

a. Pengertian pengajaran Al Qur’an

Pengertian pengajaran adalah sebagai berikut :

Menurut Ki Hajar Dewantara pengajaran adalah pendidikan dan pengetahuan serta memberi kecakapan pada anak yang keduanya bisa bermanfaat. (www.mediapendidikan.blogspot.com/20/11/2012)

Pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata-mata, yakni supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu. Pengajaran dapat diartikan sebagai tindakan mengajar atau mengajarkan yang berarti bahwa terjadi proses transformasi pengetahuan dari pendidik pada anak didik secara berkesinambungan dan berulang-ulang, serta membutuhkan keseriusan dan berlatih setiap huruf – huruf dan bacaannya.

Adapun beberapa pendapat dalam pengertian Al-Qur'an menurut istilah antara lain :

- 1) Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk ibadah.
- 2) Pengertian Al-Qur'an menurut Departemen Agama dalam Al-Qur'an dan terjemahannya adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan jalan *mutawatthi* dan yang membacanya dianggap beribadah

3) Menurut Hasbi Ash-Shiddiqy Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf, yang berbahasa arab yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawattir, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah disudahi Dengan surat An Nas : 21. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah pemberian ilmu pengetahuan atau ketrampilan membaca dari seorang pendidik kepada orang lain (anak didik), sehingga anak didik dapat memiliki pengetahuan dan pengertian dalam membaca. Adapun pengertian lain pengajaran Al-Qur'an adalah membimbing, melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses yang berulang – ulang . (*Ahmad Tafsir Hal :33-34*)

3. Berbagai metode membaca Al-Qur'an

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama, tiap – tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Setelah saya membaca berbagai referensi mengenai berbagai metode baca qur'an saya mengambil beberapa metode yang penting untuk diketahui seperti :

1. Metode Baghdadiyah.

Metode ini di temukan di Baghdad yang belum diketahui siapakah penemunya, metode ini disebut dengan metode turutan atau metode “eja”. Metode ini pun muncul sekitar tahun 1980an. Sehingga sudah seabad di Indonesia.

Setelah melihat metode baghdadiyah terdapat kekurangan dari metode ini yakni huruf nya sulit dibaca karena merupakan edisi seabad yang lalu, dan terlalu rapat penulisan huruf – hurufnya sehingga terkesan agak sulit dibaca. Namun tentu saja buku tersebut memiliki beberapa kelebihan yakni ketrampilan mengejanya unik dan menarik untuk didengarkan sehingga memudahkan untuk menghafalnya.

Setelah membaca referensi mengenai metode baghdadiyah terdapa beberapa kelebihan diantaranya , hampir setiap abjad 30 hijaiyah ditampilkan dalam setiap halamannya, kemampuan mengeja sangat menyenangkan untuk didengar, materi tajwid begitu diperhatikan dalam setiap langkah. Kemudian kekurangan metode baghdadiyah adalah jarak antara huruf terlalu rapat dan pada sehingga kadang membuat sulit dibaca, qoidah baghdadiyah yang asli sulit diketahui karena sudah mengalami modifikasi dari yang

setelah karena sulitnya menemukan referensi tentang buku yang aslinya

bahkan sampai sekarang pengarangnya tidak diketahui siapa namanya, memerlukan waktu yang lama untuk dapat membaca Al – Qur'an. (sumber : www.lajnah.kemenag.go.id/artikel/20/12/2013)

2. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya.

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. 10 sifat buku Iqro' adalah :

- | | |
|---------------------|--------------------------|
| a. Bacaan langsung. | f Praktis |
| b. CBSA | g Disusun secara lengkap |
| c. Privat | h Variatif |
| d. Modul | i Komunikatif |
| e. Asistensi | j Fleksibel |

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain :

TK Al-Qur'an TP Al-Qur'a Digunakan pada pengajian anak-anak

Qur'an Menjadi program ekstra kurikuler sekolah. Digunakan di majelis-majelis taklim (sumber : Humam.Asad.1990.Iqro.Yogyakarta.LPTQ)

Setelah membaca buku IQRO dan mempelajari buku tersebut saya menemukan kelebihan dan kekurangan metode IQRO yang nanti pada akhirnya membantu saya untuk menjadikan kekurangan pada metode IQRO tersebut sebagai kelebihan dalam buku IQROATI yang saya buat. Diantara kelebihan metode IQRO adalah materi tersusun dengan rapi, bukunya mudah didapat karena sudah dikenal sejak lama, untuk belajarnya juga mudah karena hampir disetiap TPA memakai buku IQRO tersebut, namun buku IQRO memiliki kekurangan menurut saya yakni terlalu lama untuk santri dapat menyelesaikan buku IQRO tersebut terlihat dari jumlah halaman dan jilid yang banyak, tidak terdapat penjelasan hukum bacaan tajwid dan ayat gharibah.

4. Metode Qira'ati

Metode baca Al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH.Dachlan Salim Zarkasyi (2001) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak – anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah.

Kiai Dahlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat).

Kiai Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai menyelesaikan penyusunannya. Kh.Dahlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas: Kini ada Qiraati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah :

- a. Klasikal dan privat
- b. Guru menjelaskan dengan member contoh materi pokok bahasa, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- c. Siswa membaca tanpa mengeja
- d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat. (sumber :

Zarkasyi.Salim,1986.Qiroati.Semarang.Yayasan Pendidikan Al - Qur'an Raudhatul Mujawwidin.)

Setelah membaca dan mempelajari metode IQROATI ini saya menemukan beberapa keunggulan dan kekurangan metode QIROATI tersebut diantaranya kelebihan metode QIROATI ini sangat baik untuk digunakan untuk mempelajari hafalan karena cara belajar makhrojul huruf yang begitu ditekankan, memiliki guru – guru yang bersertifikat sehingga santri tak perlu khawatir akan salah dalam membaca, namun kekurangan metode QIROATI yang saya temukan juga ketika mengajar disana adalah metode ini memerlukan waktu yang relative lama karena harus betul – betul harus sudah lancar apabila ingin naik jilid, tidak semua orang dapat mengajarkan metode QIROATI ini karena harus lulus uji tahsih terlebih dahulu sehingga tidak semua orang boleh mengajarkan QIROATI.

5. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat

metodenya pada 1978 dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy.

MUHADJIR SULTHON MANAJEMEN (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an dan membaca huruf latin. Berpusat di Surabaya dan telah mempunyai cabang di beberapa kota.

Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. (sumber : www.denikurnia.net/20/12/2013)

Setelah membaca sekilas tentang metode Al – Barqy dalam bukunya terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut yakni guru dapat mengajarkan Al – Qur'an lebih praktis dan cepat, mengurangi kejenuhan siswa karena mempelajari dengan lebih singkat, dan tidak berjilid – berjilid sehingga tidak perlu mempelajari kitab yang lebih besar daripada buku IQRO yang

6. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan baca Al-Qur'an baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa, Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. *(sumber <http://metode baca tulis alquran.com>)*

Setelah membaca melihat metode dirosa secara sekilas pada film berjudul cara baca Al – Qur'an bagi orang dewasa metode Dirosa. *(sumber : www.youtube.com/cara Baca Al – Qur'an metode dirosa/20/12/2013)* saya menemukan kelebihan dan kekurangan metode dirosa metode ini lebih cepat digunakan oleh orang dewasa untuk dapat membaca Al – Qur'an karena menggunakan sistem 20 kali pertemuan, waktu dan tempat pengajaran flexible dapat dirumah guru dan ditempat lainnya sesuai keinginan, terdapat materi keislaman yang disampaikan setelah mempelajari metode tersebut. Sedangkan kekurangan metode tersebut adalah metode tersebut hanya cocok untuk digunakan oleh orang dewasa sehingga sulit bagi anak kecil *(sumber : www.belajarislam.com/20/12/2013)*

4. Pembahasan efektivitas metode baca tulis Al-Qur'an

Seorang pengajara baca tulis Al-Qur'an, tidak serta merta mengabdosi metode yang baru dikenalnya, apalagi jika hanya mendapatkan informasi saja tentang metode tersebut. Para Pembina harus melakukan kajian mendalam, sebelum menetapkan metode apa yang akan dipakai dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada santri.

Beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode pengajaran antara lain :

1. Mudah dan murah nya mendapatkan pelatihan-pelatihan bagi para pembina.
2. Mudah dikuasai oleh mayoritas Ustadz/ah
3. Mudah dan murah mendapatkan buku panduan
4. Mudah dan sederhana pengelolaan pengajarannya.

Jika beberapa metode lolos pertimbangan di atas, maka ditentukan pemilihan berdasarkan dengan skala prioritas yang telah